

EPISTEM SOSIAL KRITIS MUHAMMAD SALMAN GHANIM

(Studi Kitab *Allah Wa Al-Jamā'ah Min Haqā'iq Al-Qur'an*)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu al Qur'an dan Tafsir

Disusun Oleh :

MUHAMMAD YUSUF HASIBUAN

NIM. 13530119

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



Dosen Pembimbing
Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Yusuf Hasibuan
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:


Nama : Muhammad Yusuf Hasibuan
NIM : 13530119
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : EPISTEM SOSIAL KRITIS MUHAMMAD
SALMAN GHANIM (Studi kitab *Allah wa al-Jamā'ah
Min Haqa'iq al-Qur'an*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 18 Februari 2017
Pembimbing,


Muhammad Mansur
NIP. 19680128 199303 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf Hasibuan
NIM : 13530119
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat di Yogyakarta : Sapen Jln. Bimokunting No 54.
Telp/hp : 081226231330
Judul : EPISTEM SOSIAL KRITIS MUHAMMAD
SALMAN GHANIM (Studi Kitab *Allah wa al-
Jama'ah Mi Haqā'iq al-Qur'an*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, Februari 2017

Saya yang menyatakan,



Muhammad Yusuf Hasibuan

NIM. 13530109



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-468/Un.02/DU/PP.05.3/03/2017

Tugas Akhir dengan judul : EPISTEM SOSIAL KRITIS MUHAMMAD SALMAN
GHANIM (Studi Kitab *Allah wa al-Jamā'h Mi Haqā'iq al-
Qur'an*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD YUSUF HASIBUAN
Nomor Induk Mahasiswa : 13530119
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Februari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 87 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Mansur
NIP. 19680128 199303 1 001

Penguji II

Hilmy Muhammad
NIP. 19711203 200312 1 002

Penguji III

Prof. Dr. Muhammad, M. Ag.
NIP. 19590515 199001 1 002

Yogyakarta, 24 Februari 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
D E K A N



Dr. Alim Risyantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

710770



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang diperlukan oleh Shinobi bukan jumlah jutsu yang dapat dikuasainya, tetapi yang diperlukan Shinobi adalah tekad pantang menyerah” (Jiraiya)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi serta saya cintai dan semua yang telah mewarnai perjalanan hidup saya.

Kepada kedua orang tua saya, ibu Nurhidayah serta ayah Syafri Hasibuan yang telah berjuang mengantarkan sapaı kejengjang setrata S1 dan tentunya senantiasa membimbing saya agar menjadi orang yang senantiasa berguna buat keluarga dan agama. semoga segala amal dan ibadah kalian di balas oleh allah SWT. Ami.....

Kakak Apriani Manda Sari dan adik Nurul Hasibuan terimakasih atas semangat walau kalian jauh di sana tetapi semangat kalian selalu menyertai ku.

Untuk dia, atas semestanya yang telah banyak mewarnai hidup saya mulai dari senang, suka dan duka telah dilalui bersama selama tiga tahun terakhir, semoga warna-warni tersebut tidak hanya sampai pada tiga tahun terakhir saja, melainkan sampai pada akhir dari pada akhir.

Seluruh sahabat-sahabat saya yang telah berjuang bareng baik yang di Organisasi maupun yang ada di Jurusan IAT yang mungkin tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Yang jelas satu kata untuk kalian semua "kalian luar biasa"

Yogyakarta 19 Februari 2017

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di

			bawah)
ظ	Za'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	...'	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap kerana Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدین عدة	Ditulis Ditulis	<i>muta' aqqidīn</i> <i>'iddah</i>
----------------	--------------------	---------------------------------------

C. Ta' Marbutah Diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	<i>Hibbah</i> <i>Jizyah</i>
-------------	--------------------	--------------------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakatul-fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	ditulis	<i>I</i>
◌َ	Fathah	ditulis	<i>A</i>
◌ُ	Damah	ditulis	<i>U</i>

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	<i>A</i> <i>Jāhiliyyah</i>
fathah + ya' mati يسعي	Ditulis Ditulis	<i>A</i> <i>yas'ā</i>
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	<i>I</i> <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	Ditulis ditulis	<i>U</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostof

الانتم اعدت لئن شكرتم	Ditulis ditulis ditulis	<i>a'antum</i> <i>u'idat</i> <i>la'in syakartum</i>
-----------------------------	-------------------------------	---

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila didukung Huruf Qamariyah

القران القياس	Ditulis Ditulis	<i>al-Qur'ān</i> <i>al-Qiyās</i>
------------------	--------------------	-------------------------------------

2. Bila diikiti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandeng huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l(el)-nya.

السماء الشمس	Ditulis Ditulis	<i>as-Samā'</i> <i>asy-Syams</i>
-----------------	--------------------	-------------------------------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

الفرد ذوي اهل السنة	Ditulis ditulis	<i>Ẓawi al-furūd</i> <i>ahl al-sunnah</i>
------------------------	--------------------	--

ABSTRAK

Setidaknya penelitian ini berpijak pada fakta bahwa Muhammad Salman Ghanim dalam kitab *Allah wa al-Jamā'ah Min Haqa'iq al-Qur'an* memiliki pemikiran yang menggelitik dan unik. Hal tersebut terlihat dari pendapatnya yang mengatakan bahwa hak-hak Allah yang paten di dunia telah berpindah kepada jamaah dalam bahasa lainnya adalah suara rakyat adalah suara tuhan. Dari kutipan tersebut, jika diruntut bisa dilihat bahwa pada mulanya Salman Ghanim memiliki kegelisahan berkenaan dengan konteks keagamaan yang menyelimuti di masanya, yang mana pada waktu itu para agamawan yang menjabat dalam sistem pemerintah sering menawarkan konsep agama untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi, misalnya dalam konsep *al hākimīyah li Allah*. Menurut pemahaman kaum konvensional ulama, pemahaman tentang ayat-ayat *al hukm* dijadikan sebagai kedok legitimasi bahwa pemimpin adalah seorang yang suci, tidak pernah salah atau dapat bersikap memerintah rakyatnya tanpa kendali pengawasan dan antikritik. Dan bagi Salman Ghanim penerapan konsep yang seperti itu tidak dapat berkontribusi secara konkret dalam penyelesaian berbagai masalah yang ada, cenderung hanya menjadi omong kosong belaka. Atas keresahan tersebut yang kemudian Salman Ghanim tergerak untuk melacak sumber dasar yang dijadikan atas legitimasi tersebut, apakah memang benar demikian atau malah mereka sebaliknya. fakta selanjutnya bahwa ia memiliki gaya tersendiri dalam menafsirkan ayat hal tersebut yang kemudian membedakannya dengan tokoh penafsir yang pernah berkembang sebelumnya khususnya di era kontemporer sepertihalnya Fazlur Rahman, Hasan Hanafi, Muhammad Syahrur, Nasr Hamid Abu Zaid, Abid al-Jabiri dan Abdullah Said. Dalam hal ini, salah satunya bisa dilihat dari produk tafsirnya tentang konsep poligami, di mana mayoritas ulama pada umumnya membolehkan poligami dengan landasan QS. an-Nisa' [4]: 3. Muhammad Salman Ghanim tidak setuju dengan hal tersebut bahkan menurutnya pendapat ulama tersebut tidak berdasar, menurutnya ayat tersebut memuat pesan bahwa dorongan untuk menikahi janda beranak yatim dan peringatan keras bagi orang-orang yang lemah hatinya yang rentan memakan harta anak yatim jika menikahi ibu anak yatim tersebut atau mencampur adukkan harta mereka dengan hartanya hal tersebut diindikasikan oleh ayat sebelumnya yakni QS. an-Nisa' [4]: 2 tutur salman ghanim. Sampai pada titik ini tentu ia memiliki epistem (rancang bangun) tersendiri dalam memahami teks. Dari ini yang kemudian peneliti tertarik untuk memahami epistem Muhammad Salman Ghanim secara utuh.

Dengan menggunakan kerangka teori epistemologi atau teori pengetahuan peneliti akan membedah terkait rancang bangun Muhammad Salman Ghanim secara utuh lebih khusus terkait Sumber, paradigma dan tawaran konsep Muhammad Salman Ghanim dalam kitabnya yakni *Allah wa al-Jamā'ah Min Haqa'iq al-Qur'an*. dari dua pertanyaan pertama setidaknya nanti akan menjawab pertanyaan terkait bagaimana epistem sosial kritis Muhammad Salman Ghanim

dalam kitabnya. Dan pertanyaan yang terakhir akan menjawab bagaimana tawaran tawaran konsepnya dalam kitabnya sekaligus hal tersebut yang menjadi salah satu yang membedakannya dengan pemikir lainnya.

Dari penelusuran tersebut jelas sudah bahwa ia memiliki rancang bangu tersendiri dalam menafsirkan teks al-Qur'an hal tersebut adalah paradigma sosial kritis yang melekat dalam tubuhnya. Adapun maksud dari paradigma sosial kritis itu sendiri adalah yang memandang bahwa kemaslahatan merupakan tingkatan tertinggi dibanding kepentingan pribadi. Dalam artian dalam praktiknya harus mendahulukan kepentingan umum dibanding kepentingan individual. Konsep sosial kritis yang dimaksud dalam hal ini diorientasikan kepada kemaslahatan bersama, atau dalam bahasa Salman Ghanim kemaslahatan diorientasikan pada jamaah. Dengan sistem penafsiran al-Qur'an yang integral (*mutakāmilah*) Salman Ghanim berkesimpulan, bahwa "barang siapa yang mengambil hukum tanpa kepentingan umat dan pendapat *jamā'ah* (mayoritas), maka ia termasuk orang kafir yang mengingkari hak dan kebenaran"



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah al-Rabbil 'ālamīn, segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan limpahan rahmat, hidayah, taufiq dan inayah-Nya kepada seluruh hamba-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt yang mana penyusunan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi di kemudian hari. Proses penulisan skripsi ini, tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT. atas semua limpahan rahmat yang telah dianugerahkan dan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umatnya
2. Ayahanda Syafri Hasibuan beserta ibunda Nurhidayah Hutapea yang telah mendidik peneliti tanpa mengharap imbalan sepeserpun yang mana mereka lakukan dengan keridhoan serta keikhlasan.
3. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Alim Roswanto, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

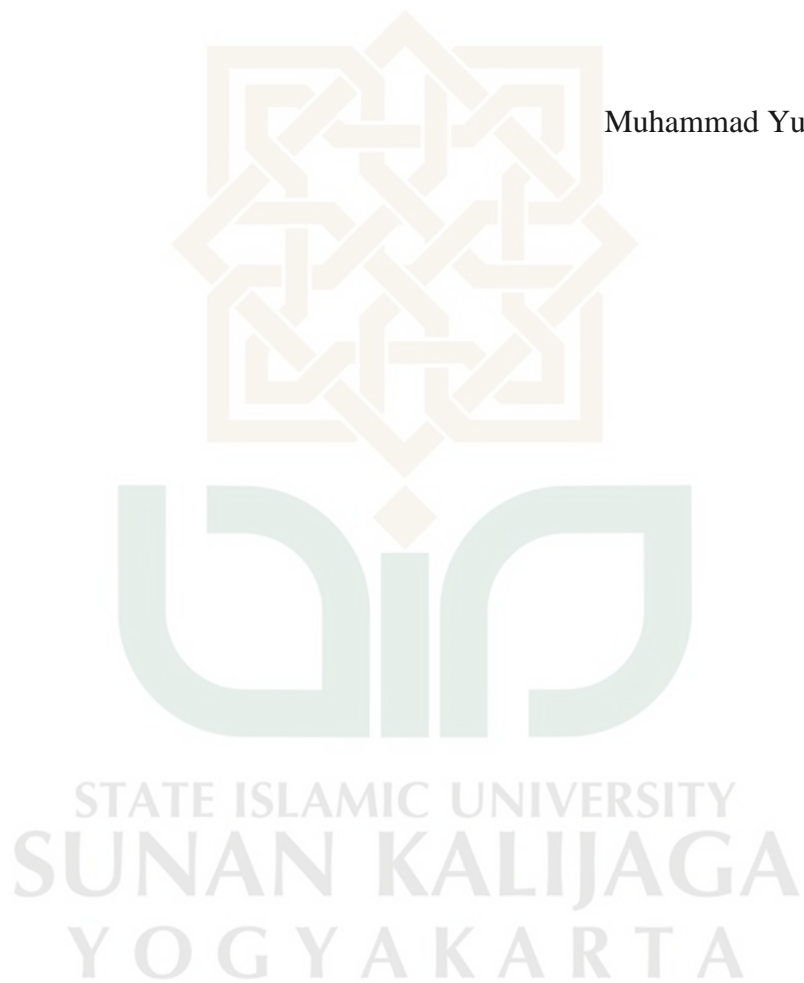
5. Dr. Abdul Mustaqim, selaku ketua jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Dr. Phil. Sahiron. MA. selaku Pembimbing Akademik peneliti dari semester awal hingga penulis menyelesaikan proses belajar di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Terimakasih telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama menimba ilmu di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir hingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini.
7. Bapak Muhammad Mansur, selaku Pembimbing Skripsi peneliti yang telah meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi dan membimbing penulis. Terima kasih banyak atas bimbingan serta motivasi dari bapak. Banyak pelajaran dan pengetahuan yang peneliti dapatkan selama bimbingan dengan bapak.
8. Seluruh dosen jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya, dan semua dosen Fakultas Ushuluddin yang telah menginspirasi serta memberikan sumbangsih ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti dan juga sangat berarti bagi penulis. Kepada segenap Staf Tata Usaha, karyawan Fakultas Ushuluddin, Staf perpustakaan UIN sunan Kalijaga, terima kasih atas bantuannya selama penulis menempuh Studi di UIN sunan Kalijaga sampai selesai di jenjang Strata satu.
9. Teman-teman jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2013, yang telah menemani penulis, berdiskusi, belajar bersama dan berbagi bercanda

guru bersama, yang tidak bisa penulis sebutkan secara rinci, terimakasih
sepenuhnya penulis haturkan.

Yogyakarta, 12 Januari 2016

Penulis,

Muhammad Yusuf Hasibuan



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan	9
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teori	12
F. Metodologi Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KITAB <i>Allah Wa Al-Jamā'ah Min Haqā'iq Al-Qur'an</i>	18
A. Gambaran Tentang Penulis Kitab <i>Allah Wa Al-Jamā'ah Min Haqā'iq Al-Qur'an</i>	18
1. Biografi Tentang Penulis Penulis dan Sepak Terjang Intelektualnya	18
2. Karya-Karya	20
3. Konteks Sosial-Historis.....	22

B. Seputar Tentang Kitab <i>Allah Wa Al-Jamā'ah Min Haqā'iq Al-Qur'an</i>	25
BAB III RAGAM EPISTEM TAFSIR YANG PERNAH BERKEMBANG DI ERA KOMTEMPORER	33
A. Fazlur Rahman	34
B. Hasan Hanafi.....	36
C. Muhammad Syahrur.....	38
D. Nasr Hamid Abu Zaid	39
E. Abid Al-Jabiri	41
F. Abdullah Said.....	44
BAB IV TAWARAN PEMIKIRAN MUHAMMAD SALMAN GHANIM DALAM KITAB <i>Allah Wa Al-Jamā'ah Min Haqā'iq Al-Qur'an</i>.....	47
A. Sumber Muhammad Salman Ghanim dalam Kitab <i>Allah wa Al-Jamā'ah Min Haqā'iq Al-Qur'an</i>	47
B. Paradigma Muhammad Salman Ghanim dalam Kitab <i>Allah wa Al-Jamā'ah Min Haqā'iq Al-Qur'an</i>	56
C. Konsep Pemahaman Muhammad Salman Ghanim Atas Al-Qur'an.....	62
D. Kelebihan dan Kekurangan Tawaran Konsep Pemahaman Muhammad Salam Ghanim atas Al-Qur'an	70
BAB V PUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-Saran Konstruktif.....	77
DAFTAR PUSTAKA	80
CURICULUM VITAE	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu keniscayaan dalam studi al-Quran adalah bahwa tafsir merupakan suatu yang tidak mandek. Ia senantiasa bergerak, berkembang, dan mengikuti perkembangan realitas masyarakat. Asumsinya, tafsir merupakan manifestasi pemikiran seseorang ketika berinteraksi dengan teks. Berbicara tentang seseorang, tentu berbincang pula mengenai kondisi lingkungan, keilmuan, dan juga problem yang tengah dihadapinya. Tafsir dan realitas bukanlah dua entitas yang berbeda dan tidak terikat sama sekali. Keduanya terjalin berkelindan bak koin bersisi dua. Sifat dasar realitas adalah berkembang, sehingga kemudian tentu tafsir juga bergerak.

Di ranah yang berbeda, hal tersebut bisa diamati dari bagaimana al-Quran dipahami secara berbeda-beda dari mulai masa Nabi hingga hari ini. Pada awalnya, kemunculan tafsir itu dimulai pada masa Nabi Saw, waktu itu beliau menjelaskan kepada para sahabat terkait hal-hal yang masih samar dari al-Qur'an, serta beliau yang menjadi orang yang pertama yang menafsirkan al-Qur'an dan juga menjadi orang yang paling otoritatif dalam menjelaskannya. Oleh karenanya, waktu itu, segala permasalahan selalu dikembalikan kepada Nabi untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi.¹

¹ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an* (Yogyakarta: Adab Press, 2014), hlm. 41.

Dalam praktiknya, penafsiran yang berkembang pada waktu itu, Nabi menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an dan al-Qur'an dengan Sunnah. Lalu jika dilihat dari segi bentuknya, penafsiran Nabi Saw terkadang berupa tafsir Verbal (*Sunnah Qawliyyah*) yakni berupa perkataan dari Nabi, atau tafsir aktual (*Sunnah Fi'liyyah*) yakni berupa perilaku keseharian nabi, dan tafsir berupa *Sunnah Taqrīriyyah* yakni berupa perilaku yang dilakukan nabi secara berulang kali.²

Jika dibandingkan dengan gaya penafsiran masa sahabat dan *tabi'in*, tentu ini berbeda. Ini tampak dari bentuk penafsiran yang digunakan untuk menafsirkan yakni dengan menggunakan tafsir *bi al-Ma'sūr* yang juga disebut dengan *bi al-Manqūl* atau *bi al-riwāyah*. Dalam hal ini, sebagian ulama berbeda pendapat terkait batasan tafsir *bi al-Ma'sūr* adalah yang *pertama*, yang berpendapat bahwa batasannya hanya pada al-Qur'an ditafsirkan dengan al-Qur'an dan sunnah serta pendapat para sahabat. Di antara yang berpendapat seperti ini adalah *al-Zarqani*.³ Sedangkan *kedua*, yang diungkapkan oleh *al-Dzahabi*, yakni dengan tambahan pendapat para *tabi'in*.⁴ Maka, tidak berlebihan jika di atas penulis menyebut bahwa tafsir berkembang.

Oleh sebab itu mengembangkan epistem tafsir khususnya juga di era kontemporer ini adalah suatu keharusan sejarah yang tidak dapat dihindari, apalagi dalam peta pemikiran ilmu-ilmu keislaman. Metodologi dan epistem

² Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, hlm. 42.

³ Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2002), hlm. 42.

⁴ Muhammad Husain al-Dzahabi, *al-Tafsir wa al-Mufassirūn* Juz 1, (Mesir: Maktabah al-Wahbah), hlm. 115.

merupakan perangkat yang sangat penting dalam pengembangan keilmuan tafsir.

Dari kenyataan tersebut muncul suatu pertanyaan, bagaimana merumuskan suatu epistem maupun metodologi tafsir yang dianggap mampu memahami al-Qur'an secara dialektis, kritis dan reformatif dan transformatif sehingga produk penafsiran tersebut dapat menjawab berbagai problem persoalan yang semakin kompleks dewasa ini? dalam hal ini juga menjadi dorongan tersendiri terhadap para cendekiawan dan pemikir muslim di era modern dan kontemporer ini. Yakni munculnya beberapa cendekiawan dan tokoh penafsiran beserta produk-produk tafsir mulai dari corak, metode, dan pendekatan yang digunakan. Untuk selalu memperbaruinya dengan memberikan formulasi-formulasi yang *up to date* agar nantinya benar-benar sesuai dengan diktum yang berkembang yakni *al-Qur'an shalihun li kulli zaman wa makan*. Untuk menyebut beberapa saja, seperti halnya 'Aisyah Abdurrahman di mana tawarannya, yakni menafsirkan al-Qur'an dengan pendekatan sastranya. Ini wajar sebab asumsi yang digunakan beliau adalah al-Qur'an merupakan sastra tertinggi. Oleh karena itu, untuk memahaminya perlu perangkat yang berkaitan dengannya. Di antaranya adalah prangkat bahasa. Hal ini tampak sekali nuansa yang menyelimutinya adalah bahasa. Salah satu karya Bintu Syathi' adalah *al-Tafsir al-Bayani li al-Qur'an al-Karim*.⁵

⁵ 'Aisyah Abdurrahman misalnya, yang lebih akrab dipanggil dengan Binthu Syathi' ia dilahirkan di Dumyat, wilayah disebelah barat Delta Nil. Ia dibesarkan di tengah lingkungan keluarga yang shalih dan berpendidikan.

Selanjutnya ada juga Ishaq al-Syatibi (w. 790 H/1388 M) dengan konsep Maqhasyid *Syari'ah*. Kemaslahatan yang akan diwujudkan al-Syatibi terbagi kepada tiga tingkatan, yaitu kebutuhan *daruriyat*, kebutuhan *hajiyat*, dan kebutuhan *tahsiniyat*.⁶

Begitu juga dengan Nasr Hamid Abu Zaid dengan *Kritik wacanan keagamaan* yang dilontarkan olehnya, walau sempat membuat telinga lembaga keagamaan di Mesir panas, sehingga beliau dikafirkan dan terpaksa mengharuskan beliau mengungsi ke Leiden Belanda⁷, kontribusinya tidak bisa diabaikan begitu saja. Baginya, al-Qur'an dipahami sebagai suatu produk budaya (*muntaj saqafi*), yakni yang tidak terlepas dari keberadaannya sebagai teks linguistik, teks historis, dan teks manusiawi, yang kesemua ini berasal dari konteks budaya arab pada abad VII.⁸

Sementara itu, ada juga Hasan Hanafi. Cukup berbeda dengan sebelumnya, ia mencoba mengembangkan apa yang sering disebut sebagai gaya ber-tafsir "realis". Sebab yang menjadi pertimbangan untuk menafsirkan Al-Qur'an adalah realitas itu sendiri. Baginya, penafsiran bukan hanya sekedar upaya untuk membaca teks, melainkan upaya yang transformatif dan solutif bagi problem sosial yang terjadi dalam kehidupan.⁹

⁶ Jasser Auda, *Membumikan hukum Islam Melalui Maqasyid Syari'ah* (Bandung: Mizan, 2015), hlm. 32.

⁷ Pengantar penerjemah dalam bukunya Muhammad Salman Ghanim, *Kritik Ortodoksi: Tafsir Ayat Ibadah, Politik, dan Feminisme* (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. xi.

⁸ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hlm. 104.

⁹ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, hlm. 100.

Ada juga Fazlur Rahman dengan tawaran hermeneutika *double movement*. Baginya pesan yang sesungguhnya ingin disampaikan oleh al-Qur'an bukanlah makna yang ditunjukkan oleh ungkapan harfiah ayat al-Qur'an itu sendiri, tetapi ideal-moral yang ada di balik nya. Oleh sebab itu, untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an harus memahami dalam kerangka pesan moral tersebut. Untuk dapat memahami pesan moral dari ayat tersebut penting juga memandang situasi dan kondisi historis yang melatarbelakangi ayat tersebut. Dalam hal ini tidak hanya *asbab an-Nuzūl* saja melainkan lebih luas dari itu.¹⁰ Nuansa kontekstual bisa dilihat dari tawaran yang dilontarkannya.

Selanjutnya Muhammad Syahrur, seorang insinyur teknik berkebangsaan Syiria dengan bukunya *Al-Kitab wa al-Qur'an: Qira'ah Mu'ahirah*. Beliau membedah al-Qur'an dengan pisau analisis keilmuan yang ia kuasai, yaitu teknik. Tawaran yang diberikannya dalam menafsirkan al-Qur'an, yakni teori *hudūd* atau yang lebih dikenal dengan "teori batas". Nuansa sains tampak sekali sangat melekat. Dan inilah yang membedakannya dengan beberapa tokoh yang lain.

Termasuk di dalamnya adalah Muhammad Salman Ghanim. Ia merupakan pemikir kontemporer yang berlatarbelakang ekonomi dan sosial. Namun meski demikian, itu tidak lantas membuat beberapa tulisan beliau terkait tafsir *out of rule*. Ia juga aktif dalam studi al-Qur'an.¹¹ Hal ini bisa dilihat dari beberapa karya beliau di antaranya adalah buku yang berjudul

¹⁰ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, hlm. 99.

¹¹ Pengantar penerjemah dalam bukunya Muhammad Salman Ghanim, *Kritik Ortodoksi: Tafsir Ayat Ibadah, Politik dan Feminisme*, (yogyakarta: LKiS, 2004) hlm. xii.

Allah wa Al-Jamā'ah Min haqā'iq al-Qur'an,¹² *Qirā'āh fī al-Qur'an al-Karim: Wjihah Nazar Iqtisādī*,¹³ *al-Qur'an wa al-Iqtisadi al-Siyāsī*,¹⁴ *al-Jawāmi'iyah Dīmūqrāṭiyyah al-Islāmi*,¹⁵ *Ummīyah Muhammad: Jamā'iyah lā Jahāliyyah*,¹⁶ *fī Jidal al-Taḥwilāt Min Manzūr al-Azmāt fī al-Ghalīj*,¹⁷ *al-Qur'an: al-Ṣalātāni wa zawāju al-Ṣaḥabah*,¹⁸ dan sebagainya.

Berbicara tertaut Muhammad Salman Ghanim tentu ia memiliki epistem tersendiri yang membedakan dirinya dengan tokoh penafsir lain khususnya di era kontemporer. Sampai pada titik ini, yang kemudian timbul pertanyaan seputar penelitian ini. Kenyataan bahwa dewasa ini, muncul berbagai tawaran atau rancang bangun yang digadang-gadang sebagai tawaran baru, untuk menyelaraskan antara teks yang terbatas dengan realitas yang tidak terbatas, ternyata tidak sedikit darinya yang hanya pengulangan terhadap kajian sebelumnya.

Setidaknya dari sini yang nantinya peneliti ingin mengetahui apakah sebenarnya tawaran pemikiran dari Muhammad Salman Ghanim? Apakah

¹² Muhammad Salman Ghanim, *Allah wa al-Jamaah Min haqā'iq al-Qur'an* (bairut: Dar al-Farabi, 2007). Setelah ini peneliti tidak akan menggunakan redaksi kitab Muhammad Salman Ghanim, *Allah wa Al-Jamaah Min haqā'iq al-Qur'an* secara lengkap, akan tetapi peneliti akan menggunakan redaksi “*Allah wa al-Jamaah... hlm*”

¹³ Muhammad Salman Ghanim, *Qirā'āh fī al-Qur'an al-Karim: Wjihah Nazar Iqtisādī* (bairut: Dar al-Ittiḥad wa Thaliy'ah, 1997).

¹⁴ Muhammad Salman Ghanim, *al-Qur'an wa al-Iqtisadi al-Siyāsī* (Bairut: Dar al-Farabi, 1999).

¹⁵ Muhammad Salman Ghanim, *al-Jawāmi'iyah Dīmūqrāṭiyyah al-Islāmi* (Bairut: Dar al-Farabi, 2007).

¹⁶ Muhammad Salman Ghanim, *Ummīyah Muhammad: Jamā'iyah lā Jahāliyyah* (Bairut: Dar al-Farabi, 2003).

¹⁷ Muhammad Salman Ghanim, *fī Jidal al-Taḥwilāt Min Manzūr al-Azmāt fī al-Ghalīj* (Bairut: Dar al-Farabi, 2000).

¹⁸ Muhammad Salman Ghanim, *al-Qur'an: al-Ṣalātāni wa zawāju al-Ṣaḥabah* (Bairut: Dar al-Intisyaar al-'Arabi, 2005).

tawaran pemikiran yang ditawarkan Muhammad Salman Ghanim itu merupakan hal yang baru? Selanjutnya, apa sumber yang digunakannya? Dan paradigma apakah yang membayangi pemikirannya?

Selanjutnya juga, pertanyaan yang mendasar kenapa peneliti lebih memilih penelitian terkait epistem sosial kritis Muhammad Salman Ghanim? Dan Kenapa tidak mengkaji epistem tokoh yang lainnya? Hal ini, yang kemudian tentu, peneliti memiliki alasan tersendiri, adalah yang *pertama*, dilihat dari produk tafsirnya yang sedikit menggelitik dan unik. Hal tersebut terlihat dari pendapatnya yang mengatakan bahwa hak-hak Allah yang paten di dunia telah berpindah kepada jamaah dalam bahasa lainnya adalah suara rakyat adalah suara tuhan.¹⁹

Alasan yang *kedua*, kenyataan bahwa ia memiliki gaya tersendiri dalam menafsirkan ayat hal tersebut yang kemudian membedakannya dengan tokoh penafsir yang pernah berkembang sebelumnya khususnya di era kontemporer. Dalam hal ini, salah satunya bisa dilihat dari produk tafsirnya tentang konsep poligami, di mana mayoritas ulama pada umumnya membolehkan poligami dengan landasan QS. an-Nisa' [4]: 3. Muhammad Salman Ghanim tidak setuju dengan hal tersebut bahkan menurutnya pendapat ulama tersebut tidak berdasar. Menurutnya ayat tersebut memuat pesan bahwa dorongan untuk menikahi janda beranak yatim dan peringatan keras bagi orang-orang yang lemah hatinya yang rentan memakan harta anak yatim jika menikahi ibu anak yatim tersebut atau mencampur adukkan harta mereka dengan hartanya hal

¹⁹ *Allah wa al-Jamaah...* hlm. 38-39.

tersebut diindikasikan oleh ayat sebelumnya yakni QS. an-Nisa' [4]: 2 tutur salman ghanim. hal ini yang kemudian membedakannya dengan yang lain.²⁰ Sampai pada titik ini tentu ia memiliki epistem (rancang bangun) tersendiri dalam memahami teks. Dari ini yang kemudian peneliti tertarik untuk memahami epistem Muhammad Salman Ghanim secara utuh.

Sampai di sini, rasanya merupakan godaan tersendiri untuk membedah tertaut rancang bangun pemikiran Muhammad Salman Ghanim. Untuk itu, judul yang peneliti ambil adalah, “**Epistem Sosial Kritis Muhammad Salman Ghanim Studi Kitab *Allah wa al-Jamā'ah Min Haqā'iq al-Qur'an*** dengan titik fokus pada *pertama*, epistem (pengetahuan) Muhammad Salman Ghanim dalam *magnu opus*-nya. Yang *kedua*, apa tawaran pemikiran Muhammad Salman Ghanim dalam kitabnya.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, skripsi ini difokuskan pada kajian Epistem Muhammad Salman Ghanim Studi kitab *Allah wa al-Jamā'ah Min Haqā'iq al-Qur'an*. Untuk lebih jelas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa sumber yang digunakan Muhammad Salman Ghanim dalam kitabnya *Allah wa al-Jamā'ah Min Haqā'iq al-Qur'an*?
2. Paradigma apakah yang membayangi pemikiran Muhammad Salman Ghanim dalam kitabnya *Allah wa al-Jamā'ah Min Haqā'iq al-Qur'an*?

²⁰ *Allah wa al-Jamaah...* hlm. 103-104.

3. Apa tawaran pemikiran dari Penafsiran Muhammad Salman Ghanim dalam Kitabnya *Allah wa al-Jamā'ah Min Haqā'iq al-Qur'an?*

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apa sumber yang digunakan Muhammad Salman Ghanim dalam kitabnya *Allah wa al-Jamā'ah Min Haqā'iq al-Qur'an?*
2. Mengetahui paradigma apakah yang membayangi pemikiran Muhammad Salman Ghanim dalam kitabnya *Allah wa al-Jamā'ah Min Haqā'iq al-Qur'an?*
3. Mengetahui apa tawaran pemikiran dari penafsiran Muhammad Salman Ghanim dalam kitabnya *Allah wa al-Jamā'ah Min Haqā'iq al-Qur'an?*

Adapun kegunaan yang bisa diambil dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis, adalah diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap khazanah pengetahuan dan referensi, baik primer maupun sekunder bagi kajian epistemologi dalam kajian bidang tafsir. Lebih khusus, penelitian ini berguna untuk mengetahui epistem Muhammad Salman Ghanim dalam *magnum opus*-nya.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kumpulan data tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian yang sedang diteliti baik itu terkait tema, maupun pemikiran tokoh yang sedang diteliti. Fungsinya ada dua yaitu agar jelas di

mana posisi peneliti dengan yang sedang diteliti, menghargai penelitian orang terdahulu.²¹

Oleh sebab itu, harus penulis katakan bahwa penulis bukanlah orang yang pertama yang meneliti tentang epistemologi secara umum dan terutama tafsir Muhammad Salman Ghanim secara khusus. Sudah ada yang mengkaji tentang tema epistemologi secara umum. Ini bisa dilihat dalam beberapa kitab, skripsi dan jurnal.

Adapun yang berbentuk buku adalah buku yang berjudul *Filsafat Ilmu Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis* yang ditulis oleh A. Susanto.²² Dan buku yang berjudul *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan* yang ditulis oleh J. Sudirman.²³ Kedua buku ini sebenarnya identik hanya saja yang membedakannya dalam hal cakupannya, di mana Sementara buku yang pertama lebih pada pembahasan tentang filsafat ilmu beserta tiga cabang keilmuan yaitu ontologis, epistemologis dan aksiologis. sedangkan buku yang kedua lebih fokus pada pembahasan penjelasan terkait filsafat secara umum dan hal-hal yang mendasar seperti definisi epistemologi kemudian kenapa epistemologi itu penting bagaimana cara kerjanya, apa saja macam-macam epistemologi dan lain-lain.

²¹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 276.

²² A. Susanto *Filsafat Ilmu Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan aksiologis* (Jakarta: Bukmi Aksara, 2011).

²³ J. Sudirman, *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan* (Yogyakarta: Kanisius, 2002).

Dalam buku lainnya yakni buku yang berjudul *Epistemologi Tafsir Kontemporer* yang ditulis oleh Abdul Mustaqim.²⁴ yang mana agak berbeda dengan dua buku sebelumnya baik itu dari segi susunanfokusnya dan sistematikanya. di mana buku ini adalah sebuah disertasi beliau yang kemudian dibukukan di mana di dalamnya mengkaji tentang pemikiran dan epistemologi dua tokoh yang cukup representatif mewakili para pemikir kontemporer dalam kajian keislaman lebih khusus dalam keilmuan tafsir. Diawali dengan pemaparan tentang bagaimana hakikat tafsir menurut kedua tokoh selanjutnya dengan menjelaskan sketsa epistemologi tafsir kontemporer diawali dari sejarah perkembangan tafsir kemudian sampai pada pembahsan tentang sumber, metode dan validitas penafsiran.

Selanjutnya adapun yang dalam bentuk Skripsi, yang berjudul “Epistemologi Tafsir Ibn ‘Asyur dalam kitab *al-Tahrir wa al-Tanwir*” yang ditulis oleh Abdul Halim. Dalam skripsi ini beliau membahas tentang sumber, metode dan validitas tafsir Ibn Asyur ia menggunakan metode analitis atau *tahlili*. Dengan kecenderungan jenis tafsir *al-Ra’yu* dan coraknya tafsir *adabi ‘ijtima’i*.²⁵

Sedangkan secara khusus dalam penelusuran peneliti, belum ada data terdahulu baik itu berbentuk buku, artikel maupun karya ilmiah dan data tertulis lainnya yang berkaitan tentang tafsir Muhammad Salman Ghanim. Hal

²⁴ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

²⁵ Abdul Halim, *Epistemologi Tafsir Ibn ‘Asyur dalam kitab Al Tahrir Wa Al-Tanwir*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

ini, menurut analisa penulis kemungkinan besar disebabkan karena ketidaktersedian data khususnya di indonesia bahkan sejauh penelusuran penulis ada beberapa buku ia yang sempat tidak boleh diterbitkan di negara asalnya yakni kuwait karena pemikirannya yang dianggap sesat, salah satunya adalah buku yang sedang penulis teliti yakni *Allah wa al-Jamā'ah Min Haqā'iq al-Qur'an*. bahkan ia juga pernah dilaporkan ke pengadilan atas tuduhan pemikirannya yang sesat oleh pemerintah agama setempat. Kemudian ia dibebaskan karena tidak bisa dibuktikan kalau pemikirannya sesat.

Melihat dari telaah pustaka yang penulis paparkan di atas, tampaknya belum ada yang mencoba membahas secara khusus terkait Epistem Sosial Kritis Muhammad Salman Ghanim dalam *magnum opus*-nya yakni kitab *Allah wa al-Jamā'ah Min Haqā'iq al-Qur'an* dilakukan baik secara komprehensif dan kritis. Oleh karenanya disinilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Oleh karenanya, menurut hemat penulis, penelitian ini layak dan penting untuk dilakukan secara lebih serius dan intensif.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori atau *theoretical framework* merupakan model konseptual dari suatu teori atau hubungan logis (*logical sense*), di antara faktor-faktor yang diidentifikasiana penting pada masalah penelitian.

Dalam sebuah penelitian ilmiah, kerangka teori sangat diperlukan sebab dengan itu dapat membantu dalam memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti. selain itu, kerangka teori juga dipakai untuk

memperlihatkan ukuran-ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.²⁶

Untuk mendapatkan epistem sosial kritis Muhammad Salman Ghanim secara utuh dalam *magnum opus*-nya yakni *Allah wa al-Jamā'ah Min Haqā'iq Al-Qur'an*. Peneliti menggunakan teori epistemologi sebagai pelumas. Epistemologi sendiri merupakan cabang filsafat ilmu yang secara khusus membahas teori ilmu pengetahuan. Adapun epistemologi yang peneliti maksud di sini setidaknya mencakup tiga hal, yakni sumber dan paradigma. Tawaran konsep pemahaman atas al-Qur'an.

Dari penjelasan di atas, peneliti mencoba mengaplikasikan teori tersebut untuk mendapatkan epistem Muhammad Salman Ghanim secara utuh dalam *magnum opus*-nya yakni *Allah wa al-Jamā'ah Min Haqā'iq Al-Qur'an*. Kemudian peneliti akan menyusunnya menjadi tiga poin pertanyaan yang terkait epistemologi, adalah yang *pertama*, apa sumber pengetahuan atau penafsiran yang digunakan Muhammad Salman Ghanim dalam Kitabnya *Allah wa al-Jamā'ah Min Haqā'iq Al-Qur'an*. *Kedua*, apa paradigma Muhammad Salman Ghanim. *Ketiga*, apa tawaran konsep Muhammad Salman Ghanim atas teks al-Qur'an dalam *magnum opus*-nya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

²⁶ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, hlm. 20.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat penelitian pustaka (*library Research*), yaitu penelitian yang datanya diperoleh melalui studi pustaka tanpa melakukan survei maupun observasi. Penelitian ini menggunakan historis-faktual mengenai tokoh²⁷ dan metode yang digunakan adalah deskriptif-analisis, yakni langkah pertama penulis akan mendeskripsikan biografi tokoh, latar belakang pemikiran dan pemikirannya. Selanjutnya, penulis memfokuskan diri dengan menganalisis kerangka epistemologi tafsir yang digunakan Muhammad Salman Ghanim dalam kitab tafsirnya *Allah wa al-Jamā'ah Min Haqā'iq al-Qur'an*.

2. Pengumpulan Data

1) Pengumpulan data

Dalam penelitian ini diambil dari dua sumber data. Pertama, data primer yakni Kitab *Allah wa al-Jamā'ah Min Haqā'iq al-Qur'an* karyanya Muhammad Salman Ghanim. Kedua, data sekunder yakni penulis menggunakan karya-karya lain yang terkait dengan pembahasan penelitian. seperti buku epistemologi secara umum, buku-buku epistemologi yang membahas tentang epistemologi tafsir termasuk juga beberapa karya Muhammad Salman Ghanim salah satu di antaranya adalah buku yang berjudul *Al-Jawāmi'iyyah dimūqraṭiyyah al-Islāmi* terbitan Dar al-Farabi di Bairut pada tahun 2007. Dalam buku ini, sedikit

²⁷ Penelitian Model Historis-Faktual (MHF) tentang tokoh, yaitu mengkaji penelitian filsafat dengan paradigama rasionalistik. Lihat Dewi Khadijah, "*Makki dan Madani Perspektif Nasr Hamid Abu Zaid*" Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm. 14-15.

menggambarkan bagaimana konsep pemikiran beliau dan beberapa yang dapat memperkaya data penulis seperti skripsi, jurnal, artikel, dan lainnya.

2) Analisis Data

Analisis data akan dilakukan dengan cara menyeleksi dan memisahkan antara data primer dan data skunder selanjutnya mengklasifikasikan berdasarkan bahasan pokok maupun sub-bahasan. Kemudian hasil klasifikasi tersebut dianalisis teknik penelitian deskriptif dan memberikan penafsiran serta memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis.

G. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian dan tujuan penelitian. Maka sistematika pembahasan ini disusun sebagai berikut:

Bab *pertama*, berisi pendahuluan, di mana dalam bab ini terdiri dari tujuh sub-bab, yang meliputi latar belakang masalah untuk menjelaskan secara akademis mengapa penelitian ini penting dilakukan dan mengapa penulis memilih tokoh tersebut. Selanjutnya merumuskan masalah atau problem akademik yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini, sehingga jelaslah masalah yang akan dijawab. kemudian tujuan dan signifikansinya dalam hal ini dimaksud untuk menjelaskan penting penelitian ini dan apa kontribusinya bagi pengembangan khazanah keilmuan, lebih khusus dalam bidang studi Al-Qur'an. kemudian dilanjutkan dengan telaah pustaka untuk memberi penjelasan di mana posisi penulis dalam penelitian ini. Penulis juga menjelaskan kerangka

teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut peneliti gunakan sebagai pisau analisi mengidentifikasi sekaligus memecahkan problem permasalahan. Kemudian dilanjut dengan metode dan langkah-langkahnya hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana proses dan prosedur serta langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini. Selanjutnya sistematika pembahasan.

Bab kedua, penulis menjelaskan biografi dari penulis kitab yakni Muhammad Salman Ghanim dan latar belakang pemikirannya yang meliputi pendidikan, karir, intelektual dan setting sosial yang melingkupinya sehingga menghasilkan beberapa buah pemikiran, yakni karya-karya dan sepak terjang beliau dalam dunia penafsiran Dan juga akan dipaparkan terkait sosial politik negara Kuwait dan kaitannya dengan Muhammad Salman Ghanim dan juga sedikit menyinggung kelebihan dan kekurangan dari kitab tafsir tersebut. Dalam bab ini juga penulis menjelaskan tentang kitab tafsir *Allah wa al-Jamā'ah Min Haqā'iq al-Qur'an* dalam hal ini penting menurut penulis untuk diuraikan dimaksudkan agar mengetahui lebih utuh terkait penelitian yang sedang peneliti kaji.

Bab ketiga, merupakan penjelasan tentang ragam epistem tafsir yang pernah berkembang di era kontemporer dalam hal ini peneliti akan memaparkan beberapa tokoh di antaranya adalah Fazlur Rahman Hasan Hanafi, Abid al-Jabiri, Nasr Hamid, Muhammad Syahrur, Abu Zaid, dan Abdullah Saeed.

Bab keempat, merupakan pemaparan tentang tawaran pemikiran Muhammad Salman Ghanim dalam kitab *Allah wa al-Jamā'ah min Haqā'iq al-Qur'an*. Hal Ini guna mengetahui di mana titik yang membedakan tawaran Muhammad Salman Ghanim dalam kitabnya *Allah wa al-Jamā'ah min Haqā'iq al-Qur'an* dengan beberapa tokoh yang telah peneliti paparkan dari bab sebelumnya, khususnya pada tawarannya terhadap teks, apakah benar-benar berbeda sama sama sekali atau malah sebaliknya. Selanjutnya juga peneliti akan memaparkan terkait apa sumber, paradigma, tawaran konsep atas teks al-Qur'an dan kelebihan dan kekurangan dari tawannya atas teks al-Qur'an.

Bab kelima, adalah penutup berisi kesimpulan yang merupakan jawabana atas rumusan masalah sebelumnya dan diakhiri saran-saran konstruktif bagi penelitian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan deskripsi dan analisis terhadap epistem Muhammad Salman Ghanim dengan menggunakan kerangka teori Epistemologi dan Model Historis-Faktual (MHF) tentang tokoh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Model Historis-Faktual (MHF) tentang tokoh, peneliti berkesimpulan bahwa. Muhammad Salman Ghanim merupakan tokoh kontemporer yang lahir pada tahun 1945 berkebangsaan Kuwait. ia berlatar belakang ekonomi dan sosial. Gelar S1-nya di bidang ekonomi ia dapat pada tahun 1971 dari Universitas Negeri Kuwait, kemudian selang berapa tahun ia mendapat gelar S2-nya di bidang yang sama juga pada tahun 1975 dari *Mamlakah al-Mutahhidah*. Setelah masa pendidikannya selesai ia kemudian aktif sebagai dosen bidang ekonomi di Universitas Negeri Kuwait. di lain sisi ia disibukkan dalam dunia tulis-menulis seputar bidang ekonomi, politik, sampai sosial. Ia juga memegang beberapa posisi bidang berharga dari riset ekonomi dan perencanaan. Setelah banyak berkecimpung dalam dunia ekonomi dan sosial serta pernah memegang riset terkait ekonomi dan perencanaan, ia mulai mendedikasikan hidupnya dalam banyak kajian agama, termasuk tafsir.

2. Adapun sumber Muhammad Salman Ghanim dalam kitabnya *Allah wa al-Jamā'ah Min Haqā'iq Al-Qur'an* di antaranya yakni jika dilihat terkait tokoh maka tokoh yang sering muncul dalam bukunya adalah Muhammad Syahrur dengan bukunya *al-Kitāb wa al-Qur'an: Qirā'ah Mu'āsirah*.¹¹⁰ Sebab dalam ia sering mengutip pendapat Syahrur dan Fahkr ar-Razi dalam kitabnya *al-Tafsīr al-Kabīr*, apabila di lihat dari segi buku maka akan ditemukan beberapa buku karyanya Muhammad said al-Asymawi di antaranya yang berjudul *Ma'ālim al Islām*,¹¹¹ kitab ini dijadikan rujukan dalam pembahasan reinterpretasi tentang hijab. Kemudian kitab berjudul *al-Islām as Siyāsi*,¹¹² yang digunakan dalam rujukan dalam pembahasan penafsiran tentang makna nikah *mut'ah*. Selain tiga kitab tersebut ada juga kitab lain yang sering dijadikan sumber rujukan oleh Muhammad Salman Ghanim dalam kitabnya yakni kitab yang berjudul *al-Tafsir al-Qur'an li al-Qur'an*¹¹³ karyanya Abdul Karim al-Khaṭīb Hanya saja dalam hal ini kitab dan pendapatnya bukan menjadi sumber rujukan yang mendukung pendapatnya melainkan sebagai perbandingan dan terkadang mengkritiknya.¹¹⁴ dan selanjutnya juga yang menjadi sumber Salman Ghanim adalah lingkungannya di kuwait.
3. Sementara paradigma yang membayangi pemikiran Muhammad Salman Ghanim dalam bukunya adalah sosial kritis, yakni yang dimaksud dalam

¹¹⁰ Muhammad Syahrur, *al-kitāb wa al-Qur'an: Qirā'ah Mu'āsirah* (Dār al Ahāli Bairut: tt).

¹¹¹ Muhammad Said al Asymawi, *Ma'ālim al Islām* (Maktabah Sina: 1998)

¹¹² Muhammad Said al Asymawi, *al-Islām as Siyāsi* (Maktabah Sina: 1989).

¹¹³ Abdul Karim al-Khatib, *al-Tafsir al-Qur'an li al-Qur'an* (Dar al-Fikr 'Arabi)

¹¹⁴ *Allah wa Al-Jamā'h...* hlm. 198.

hal ini diorientasikan kepada kemaslahatan bersama, atau dalam bahasa Salman Ghanim kemaslahatan diorientasikan pada jama'ah. Dengan sistem penafsiran al-Qur'an yang bersifat integralistik (saling melengkapi atau memiliki kesatuan makna) Salman Ghanim berkesimpulan, bahwa "barang siapa yang mengambil hukum tanpa kepentingan umat dan pendapat jamaah (mayoritas), maka ia termasuk orang kafir yang mengingkari hak dan kebenaran". Paradigma sosial kritis terlihat sangat melekat dalam dirinya, paradigma seperti inilah yang ditawarkan Salman Ghanim, memuat tawaran berupa sudut pandang baru dalam menyikapi lingkungan yang ada. Dalam bahasa Thomas Kuhn, pada fase ini paradigma telah mengalami pergantian atau pergeseran (*shifting paradigm*). Paradigma sosial kritis ini muncul dari kepekaan Salman Ghanim terhadap apresiasi terhadap realitas di Kuwait. pada titik ini peneliti berasumsi ada keterpengaruhan marxisme yang mana sama sama memperjuangkan kemaslahatan rakyat (proletar).

4. Adapun tawaran konsep atas al-Qur'an yakni dalam memahami hakikat dari al-Qur'an bukanlah makna yang ditunjuk oleh makna harfiah ayat al-Qur'an itu sendiri melainkan makna di balik itu untuk mendapatkannya maka harus dengan perspektif makro, integral (*mutakāmilah*) dan harmonis dengan melandaskan atas konklusi hikmah, prinsip, maksud (*gāyat*) dan tujuan umum al-Qur'an.

B. Saran-Saran Konstruktif

Setelah melalui proses perjalanan panjang ini, di mana peneliti menganalisis terhadap epistemologi Penafsiran Muhammad Salman Ghanim. Maka ada beberapa hal yang ingin peneliti sarankan. Yaitu:

1. Membuat suatu perubahan dalam perjalanannya adalah bukan hal yang mudah, bahkan perlu melakukan terobosan hal yang baru yang itu sedikit berbeda dari kebiasaan dari nalar ideologi menuju nalar kritis. Begitu juga dalam kajian epistemologi tafsir agar bisa membuat sebuah tawaran konsep pemahaman atas teks (al-Qur'an) yang kemudian tawaran tersebut solutif untuk menjawab problem yang semakin kompleks dalam bahasa lainnya sesuai dengan diktum *al-Qur'an shalihun li kulli zaman wa makan* butuk yang namanya "keberanian" untuk memwujutkan semua itu.
2. Perlu yang namanya menelusuri kebenaran terkait hal-hal yang telah menjadi pemahaman umum agar tidak terjebak taklik buta (ikut-ikutan), sebab tidak sedikit org yang hanya ikut-kutan lantas dengan lantangnya iya berkoarkoar seakan pendapatnya yang paling benar bahkan sampai pada menyalah-nyalahin pendapat orang lain.
3. Melihat keberanian Muhammad Salman Ghanim yang dibingkai dalam tawaran konsep atas al-Qur'an serta sosial kritisnya. Dari sini tampaknya perlu diapresiasi secara kritis dan emansipatoris. Mengingat bahwa Islam di Indonesia memiliki kompleksitas persoalan dan latar belakang sendiri, sehingga produk tafsir mestinya perlu sentuhan kratifitas antara teks agama dengan realitas kekinian dan kedisinian. Untuk itu yang namanya sikap sosial kritis dalam menyikapi produk dak-produk tafsir yang

bernuansa Arab, harus dipandang sebagai sebuah hal yang tidak tabu melainkan apalagi sampai mensakralkannya. Atas dasar tersebut oleh karenanya perlu yang namanya reinterpretasi baru sesuai dengan konteks keindonesiaan melalui semangat ijtihad dan *tajdīd* dan yang berbasis pada nalar sosial kritis.

4. Sebagai sebuah keharusan dalam sebuah keilmuan, tentu ada kekurangan dalam tubuh penelitian ini, ketika peneliti memaparkan terkait Kajian epistemologi tafsir Muhammad Salam Ghanim dalam kitabnya *Allah wa Al-Jamā'ah Min Haqa'iq al-Qur'an*. Apalagi mengingat kajian yang peneliti jadikan objek penelitian terbasuk hal yang masih asing, dan tidak berlebihan juga jika peneliti katakan terkait penelitian ini sejauh penelusuran penulis belum ada yang mengkaji, dari situ juga peneliti mengakui masih banyak kekurangan dalam tubuh penelitian ini, termasuk di antaranya dari segi data, masih jarang sekali bisa mendapatkan data terkait hal tersebut. Namun hal tersebut, tetap patut diapresiasi, dan apresiasi terbaik dalam sebuah karya tulis adalah kritik konstruktif. Lebih lanjut peneliti berharap semoga penelitian yang sederhana ini dapat ditindak lanjuti, baik itu oleh peneliti sendiri, maupun oleh orang lain lebih khusus para peminat tafsir.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku Dan Skripsi

- Abdurrahman, Aisyah. *Tafsir Binthu sy-Syathi'*. Bandung: Mizan, 1996.
- Almirzanah, Syafa'atun dkk. *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Al-Qur'an dan Hadis: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Auda, Jasser. *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasyid Syari'ah*. Bandung: Mizan, 2015.
- Al-Dzahabi, Muhammad Husain. *Tafsir wa al-Mufasssirun*, Juz 1. Mesir: Maktabah al-Wahbah.
- Al-Usairy, Ahmad. *Sejarah Islam: Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*. Jakarta: Akbar Media, 2009.
- Baidan, Nasruddin. *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2002.
- Ghanim, Muhammad Salman. *Kritik Ortodoksi: Tafsir Ayat Ibadah, Politik dan Feminisme*, terj. Kamran Asad Irsyadi. Yogyakarta: LKiS, 2004.
- _____. *Allah wa al-Jamā'ah Min Haqā'iq Al-Qur'an*. Bairut: Dar Al-Farabi, 2007.
- _____. *Al-Qur'an wa al-Iqtisadi al-Siyāsi*. Bairut: Dar al-Farabi, 1999.
- _____. *Qirā'ah fī Al-Qur'an al-Karim: Wjihah Nazar Iqtisadī*. Bairut: Dar al-Ittihad wa Thafi'ah, 1997.
- _____. *Fī Jidal al-Taḥwilāt Min Manzūr al-Azmāt fī al-Ghalīj*. Bairut: Dar al-Farabi, 2000.

- _____. *Ummiyyah Muhammad: Jamā'iyah lā Jahāliyyah*. Bairut: Dar al-Farabi, 2003.
- _____. *al-Jawāmi'iyah Dīmūqrāṭiyyah al-Islāmi*. Bairut: Dar al-Farabi, 2007.
- _____. *Al-Qur'an: al-Ṣalātāni wa zawāju al-Ṣaḥabah*. Bairut: Dar al-Intisyaar al-'Arabi, 2005.
- Halim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Ibn 'Asyur dalam kitab Al Tahrir Wa Al-Tanwir*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.
- Hery, Sucipto. *Ensiklopedi Tokoh Islam dari Abu Bakar Hingga Nasr dan Qardhawi*. Jakarta: Hikmah (Mizan Publika), 2003.
- Iwan, *Menelaah Teori Kritis Jurgen Habermas*, dalam Jurnal Edueksos. Vol. III. No. 2. Juli Desember 2014.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005).
- Khadijah, Dewi. *Makki dan Madani Perspektif Nasr Hamid Abu Zaid*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Kurzman, Charles. *Wacana Islam Liberal terj.* Bahrul Ulum dkk. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Kurdi, dkk. *Hermeneutika Al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: eISAQ Press, 2010.
- Mansur, M. *Metodologi Realis ala Hasan Hanafi* dalam jurnal Al-Qur'an dan hadis. Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Vol. 1. No. 1. 2000.
- Muslih, Muhammad. *Filsafat Ilmu: Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma, dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Belukar, 2004.

- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Lkis, 2012.
- _____. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2004.
- _____. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Raharjo, Dawam. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 1996
- Sudarminta, J. *Epistemologi Dasar, Pengantar Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Susanto, A. *Filsafat Ilmu Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*. Jakarta: Bukmi Aksara, 2011.
- Syamsuddin, Sahiron dkk. *Hermeneutika Al-Qur'an Mazhab Yogya*. Yogyakarta: Islamika, 2003.
- _____. *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Hukum Islam Kontemporer*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007.
- Zuhri, M. Nurdin. *Pasaraya Tafsir Indonesia: dari Kontestasi Metodologi Hingga Kontekstualisasi*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.
- Zuhry, Muhammad Syaifuddin. *Tawaran Metode Penafsiran Tematik Hasan Hanafi*. Jurnal at-Taqaddum. Vol. 6. No. 2. Nopember 2014.

B. Sumber Internet :

- Al Awadi, Ali Hussein. محمد سلمان غانم.. حالة شبه نادرة في الفكر السياسي والاقتصادي الاجتماعي dalam <http://alialawadhi.com/?p=27>. Diakses pada tanggal 06 Februari 2017.

KBRI. *Profil Negara Kuwait*. <http://www.kemlu.go.id/kuwaitcity/id/Pages/Profil-Negara-Kuwait.aspx>, diakses pada tanggal 23 Desember 2016.

Wikipedia. *Kuwait* dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Kuwait>, diakses pada tanggal 23 Desember 2016.

<http://www.kembangpete.com/2014/08/15/profil-lengkap-negara-kuwait/>, diakses tanggal 23 Desember 2016.

Saeed, Abdullah. *About me; Curriculum Vitae*, <http://www.abdullahsaeed.org/about-me>. Diakses tanggal 6 Februari 2017.

<http://www.pejuangislam.com/main.php?prm=karya&var=detail&id=10>. Diakses pada tanggal 26 Januari 2017.

CURIKULUM VITAE

A. Data Diri

Nama : Muhammad Yusuf Hasibuan

NIM : 13530119

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

TTL : Medan 7 April 1994

No. HP : 081226231330

Email : Muhammadyusufalfarisi94@gmail.com

Orang Tua : Syafri Hasibuan (Ayah)
Nurhidayah (Ibu)

Alamat Asal : Jln. LTD. SUJONO, Gg. Famili No. 9 Kel. Bandar
Selamat, Kec. Medan Tembung, Provinsi Sumatera Utara.

Alamat di Jogja : Sapen Jln. Bimo Kunting No 54

B. Riwayat Pendidikan

- SD. Islam Azizi Medan 2000-2006
- MTs. Pondok Pesantren Ar-Raudlahtul Hasanah 2006-2009
- SMA Swasta Pondok Pesantren Al-Husna 2009-2012

- UIN Sunan Kalijag 2013-2017

C. Pengalaman Organisasi / Jabatan

- Anggota Keamanan OPRH (Organisasi Pelajar Rahudlahtul Hasanah)
- Pengurus GUDEP Sebagai Angkulan (Andalan Kordinator Latihan) OPRH (Organisasi Pelajar Rahudlahtul Hasanah)
- Anggota Paskibraha (Pasukan Kibar Bendera Ar-Raudlahtul Hasanah)
- Anggota Bahasa OPPA (Organisasi Pelajar Ponspes Al-Husna)
- Anggota PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)
- Anggota Devisi Minat dan Bakat HMJ (Himpuna Mahasiswa Jurusan) Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

